

Pengaruh Pendapatan, ROE, ROA, dan DER terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Logistik Konvensional dan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023

Jervis Karunia Satya, Louis Carlos, Thomas Firdaus Hutahean

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia



Abstract

In this study, the financial performance of corporations in the traditional and technology-driven logistics sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2023 is examined based on revenue, return on equity (ROE), return on assets (ROA), and debt-to-equity ratio (DER). The method employed is multiple linear regression analysis, using secondary data comprising annual financial reports. This research adopts a quantitative approach. Purposive sampling was applied to select 12 companies, resulting in 120 observations. The findings indicate that ROE has no significant effect on financial performance, while ROA and DER show positive and significant impacts. Interestingly, revenue has a significant negative influence, suggesting that higher revenue does not always correspond to greater profitability. Simultaneously, the independent variables collectively have a significant effect on financial performance, with an adjusted R^2 value of 0.500. This means 50% of the variation in financial performance is explained by the model. The research provides valuable insights for logistics firms to better understand the optimization of asset utilization and capital structure management, which are key to enhancing financial outcomes. These insights can support strategic financial decisions and long-term competitiveness in the logistics industry.

Abstrak

Pada riset ini, kinerja keuangan perusahaan di sektor logistik tradisional dan berbasis teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2023 dianalisis berdasarkan pendapatan, Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pada riset ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana terdiri atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel bertujuan diterapkan untuk memilih 12 perusahaan, menghasilkan 120 pengamatan. Temuan menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara ROA dan DER menunjukkan dampak positif dan signifikan. Menariknya, pendapatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan, menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi dengan profitabilitas yang lebih besar. Secara bersamaan, variabel independen secara kolektif terdapat korelasi secara positif terhadap kinerja keuangan, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang disesuaikan senilai 0,500. Dapat disimpulkan bahwa 50% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh model. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan logistik untuk lebih memahami optimalisasi pemanfaatan aset dan manajemen struktur modal, yang merupakan kunci untuk meningkatkan hasil keuangan. Wawasan ini dapat mendukung keputusan keuangan strategis dan daya saing jangka panjang dalam industri logistik.

Kata kunci: Pendapatan; Return On Assets; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Logistik
Keywords: Revenue; Return On Assets; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Logistics

Corresponding author: Jervis Karunia Satya (jervissatya2004@gmail.com)
Thomas Firdaus Hutahean (firdausthom@yahoo.com)

Pendahuluan

Perusahaan yang berfokus pada memberikan layanan transportasi atau pengiriman barang disebut perusahaan logistik. Layanan ini biasanya disertai dengan penjemputan paket yang akan dikirimkan. Industri logistik Indonesia telah berkembang pesat, terutama karena munculnya perusahaan logistik berbasis teknologi (tech-based logistics), yang menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi melalui penggunaan teknologi digital. Perusahaan logistik konvensional, yang selama ini mendominasi pasar,

kini menghadapi tantangan untuk bersaing dengan perusahaan logistik berbasis teknologi yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam penelitian ini akan memperoleh informasi jika pendapatan, ROE (Return on Equity), ROA (Return on Aset), dan DER (Debt to Equity Ratio) memiliki korelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dan perusahaan logistik berbasis teknologi berdasarkan laporan keuangannya.



Gambar 1
Grafik Persentase NPM
Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik tersebut diambil kesimpulan yaitu PT. Blue Bird Tbk., dan PT. Indomobil Multi Jasa Tbk., terdapat penurunan NPM selang periode 2014-2023. PT. Air Asia Tbk mengalami kenaikan kecil dari tahun 2014 hingga tahun 2020 kemudian mengalami kenaikan besar senilai 3,73% pada tahun 2021 dan tahun berikutnya mengalami penurunan. PT. Mitra Investindo Tbk. NPM mengalami kenaikan kecil pada periode tahun 2014 hingga 2018 kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan yang sebanyak 6,82% dan penurunan dimulai pada tahun berikutnya. PT. Garuda Indonesia Tbk, NPM mengalami kenaikan yang tidak konsisten dari tahun 2014 sampai 2019 dan pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi kenaikan dengan yang tertinggi pada tahun 2021 yaitu senilai 3,13% setelah itu tahun selanjutnya justru mengalami penurunan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan, ROE, ROA, dan DER yang baik memiliki pengaruh positif serta berkorelasi pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan yang kami dapatkan diperoleh pengaruh secara positif dan berkorelasi antara variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dan berbasis teknologi. Hasil ini serupa dengan Nada & Erdkhadifa (2024) ditemukan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta menyatakan bahwa efisiensi dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ditemukan temuan mengenai pengaruh negatif pendapatan terhadap kinerja keuangan juga sesuai dengan penelitian Nada & Erdkhadifa (2024), yang menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas, disebabkan oleh kenaikan biaya operasional yang menyertai volume penjualan yang tinggi.

Masih ada ketidaksesuaian dalam memahami bagaimana kombinasi beberapa variabel benar-benar memengaruhi performa keuangan suatu badan usaha sehingga penelitian dilakukan dengan maksud menggali lebih dalam pengaruh pendapatan, return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik, baik yang berbasis teknologi maupun konvensional, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah aset yang diterima sebagai hasil dari pengiriman suatu produk ataupun jasa dari suatu unit bisnis dalam masa waktu tertentu (Sochib, 2018). Namun, Wijaya & Suwitho (2019) juga mengingatkan bahwa peningkatan pendapatan tanpa pengendalian biaya yang efektif justru bisa merugikan, karena jika kenaikan pendapatan disertai dengan lonjakan biaya yang lebih tinggi, maka kinerja keuangan justru dapat menurun.

Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan adalah total penerimaan (revenue) yang dihasilkan dari aktivitas penjualan barang/jasa (Warren et al., 2018). Menurut Wijaya & Suwitho (2019) pendapatan diukur dengan penggambaran perbandingan tingkat laba bersih yang dicapai oleh korporasi untuk setiap pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan dihitung dengan melihat penjualan bersih dalam laporan (Warren et al., 2018).

Pengertian Return On Equity (ROE)

ROE dapat menilai ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. (Hery, 2016). Di sisi lain, ROE yang rendah mungkin merupakan tanda manajemen ekuitas yang tidak efektif, yang kemudian berkemungkinan dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Indikator Return On Equity (ROE)

Indikator ROE mengkaji laba bersih setelah pajak dengan total modal (Hery, 2016). Menurut Manalu (2021) ROE menunjukkan keberhasilan manajerial yang baik ditunjukkan oleh ROE yang tinggi, bermanfaat pada sisi internal suatu badan usaha yang dimana dapat meningkatkan kepercayaan investor. ROE dapat dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total ekuitas (Hery, 2016).

Pengertian Return On Assets (ROA)

ROA adalah suatu indikator yang mampu menggambarkan imbal balik suatu kuantitas aset dipergunakan oleh bisnis (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut Almira & Wiagustini (2020), ROA yang tinggi, rasio yang mencirikan pengembalian pada sebanyak aset yang dipakai suatu badan usaha, menunjukkan bahwa organisasi tersebut dapat memanfaatkan asetnya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan bersih.

Indikator Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan imbal hasil atas kuantitas aset yang digunakan oleh bisnis (Kasmir, 2016). Cara menghitung ROA yaitu dengan perbandingan laba bersih dengan total asset (Kasmir, 2016).

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

DER menunjukkan potensi seberapa jauh suatu ekuitas dapat menanggung sejumlah pinjaman yang ada (Hartono, 2018). Menurut Nigsih, Hasanah, dan Prihatni (2017), bagaimanapun, penanam modal lebih cenderung ingin menanamkan uang ke dalam bisnis yang berkinerja baik secara finansial.

Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah sebuah penentu komposisi pendanaan perusahaan, rasio ini membandingkan total jumlah utang dan modal pemilik (Hery, 2016). Cara menghitung DER adalah membagikan total utang dengan total ekuitas (Hartono, 2018).

Pengertian Net Profit Margin (NPM)

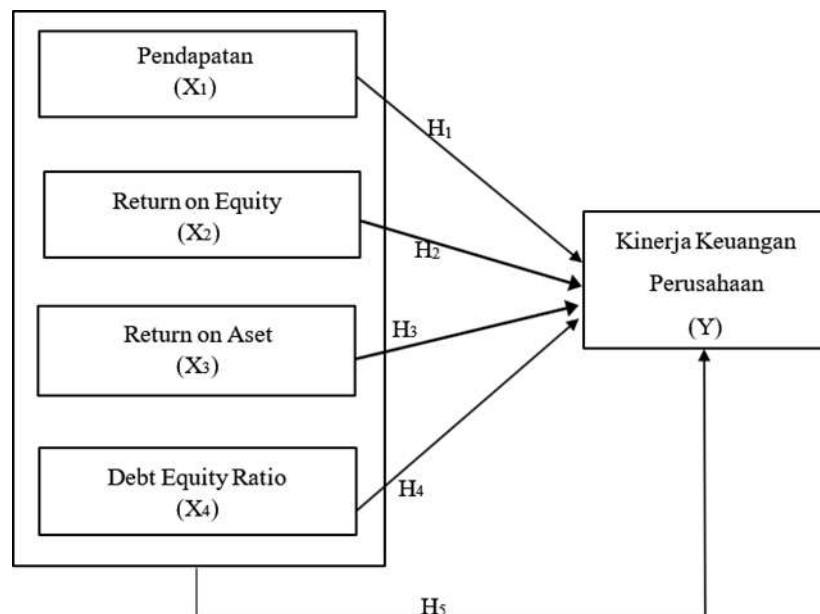
NPM adalah hasil evaluasi berbagai hal ataupun pelaksanaan sejumlah pekerjaan, dibandingkan dengan standar tertentu (Winarno, 2019). Kegunaan NPM sebagai penilai efisiensi profit bersih dan perdagangan dalam suatu Perusahaan (Jumingan, 2014).

Indikator Net Profit Margin (NPM)

NPM dapat mengkalkulasikan seberapa surplus yang dihasilkan dari berbagai transaksi dalam suatu badan usaha. (Jumingan, 2014). NPM menggunakan metode pembagian keuntungan bersih dengan penjualan bersih (Jumingan, 2014).

Kerangka Konseptual

Penggunaan empat variabel bebas yaitu Pendapatan (X1), ROE (X2), ROA (X3), dan DER (X4). Untuk variabel terikat dalam riset yaitu Kinerja Keuangan (Y). Empat variabel independen digunakan untuk memengaruhi variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y) disajikan pada gambar dibawah.



Gambar 2
Kerangka Konseptual

H1 : Pendapatan memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H2 : ROE memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H3 : ROA memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H4 : DER memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H5 : Pendapatan, ROE, ROA dan DAR memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Metode Riset

Pendekatan kuantitatif yang berfokus terhadap *financial statement* sebuah badan usaha terdaftar pada situs BEI digunakan sebagai metode riset pada riset ini. Studi deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti dan menjelaskan peristiwa spesifik dengan data yang tersedia. Riset ini adalah jenis riset explanatory research dengan tujuan untuk penggambaran bagaimana relasi berbagai sebab akibat diantara berbagai variabel yang dikaji.

Peneliti mengumpulkan informasi terhubung dengan perusahaan-perusahaan logistik didapatkan dari portal www.idx.co.id. Periode kajian dimulai pada Desember 2014 – Desember 2023. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sebagai populasi penelitian. Metode penelitian berupa purposive sampling. Oleh karena itu, ada beberapa syarat pengambilan suatu sampel yaitu :

1. Perusahaan dalam sektor logistik yang telah terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
2. Perusahaan dalam sektor logistik yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan rutin di BEI.
3. Perusahaan dalam sektor logistik yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2023.

Studi ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Laporan keuangan didapatkan untuk memberikan informasi yang akan diteliti. Data sekunder adalah berasal dari portal BEI www.idx.co.id. Definisi Operasional merupakan ringkasan variabel penelitian yang berasal dari indikator yang dapat diamati, agar memudahkan proses pengukuran oleh peneliti yang tertera dibawah :

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah aset yang diterima sebagai hasil dari pengiriman suatu produk ataupun jasa dari suatu unit bisnis dalam masa waktu tertentu. Sumber : Sochib (2018)	Pendapatan = Penjualan Bersih Sumber : Warren et al. (2018)	Rasio
ROE (X2)	ROE dapat menilai ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Sumber : Hery (2016)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber : Hery (2016)	Rasio
ROA (X3)	ROA adalah rasio yang menggambarkan imbal hasil atas kuantitas aset yang digunakan oleh bisnis. Sumber : Kasmir (2016)	$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber : Kasmir (2016)	Rasio
DER (X4)	DER menunjukkan potensi seberapa jauh suatu ekuitas dapat menanggung sejumlah pinjaman yang ada Sumber : Hartono (2018)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber : Hartono (2018)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	NPM adalah hasil evaluasi berbagai hal ataupun pelaksanaan sejumlah pekerjaan, dibandingkan dengan standar tertentu. Sumber : Winarno (2019)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Sumber : Jumingan (2014)	Rasio

Studi ini dilakukan uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolienaritas, autokorelasi beserta heterokedastisitas. Pengujian parsial dan simultan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20. Merujuk pada Ghozali (2018) uji normalitas memastikan bahwa distribusi data residual modal regresi berdistribusi normal yang dilakukan dengan metode statistik maupun visual. Merujuk pada Ghozali (2018), untuk memastikan apakah mendeteksi adanya hubungan kuat antara variabel independen maka digunakan uji multikolinieritas.. Sesuai dengan Ghozali (2018), uji autokorelasi digunakan agar dapat mendeteksi adanya hubungan antara kesalahan residual dalam suatu periode pada kesalahan residual waktu lalu (t-1) pada regresi linear. Merujuk pada Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah pemastian apakah residu dari satu observasi berbeda variansnya dengan residu dari observasi lainnya. Metode analisis berupa model regresi linear berganda yang menguji sejumlah variabel independen pada variabel terikat. Berikut Persamaan regresi linar berganda yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

a : Konstanta

B_1, B_2, B_3, B_4 : Koefisien regresi

X_1 : Pendapatan

X_2 : Return On Equity

X_3 : Return On Assets

X_4 : Debt to Equity Ratio

ε : Error term

Merujuk pada Ghozali (2018), uji koefisien determinasi, dilakukan untuk menguji koefisien determinasi (adjusted R^2) yang di mana untuk mengevaluasi kapasitas model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Ghozali (2018), uji t berfungsi sebagai untuk menilai dampak masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Aturan yang digunakan yaitu nilai p-value harus kurang dari signifikasi 5% dan nilai thitung lebih tinggi dari ttabel (thitung > ttabel). Tujuan uji simultan, menurut Mulyono (2018), uji F menilai hipotesis komparatif antara lebih dari dua sampel (K sampel) secara bersamaan. Uji ini mensyaratkan p-value lebih rendah dari 5% dan nilai Fhitung > Ftabel.

Hasil dan Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pendapatan	ROE	ROA	DER	Kinerja Keuangan
Mean	8,59014542	-2,03234298	-1,40979829	-0,40411302	-1,18053347
Maximum	12,758720	1,978104	2,508631	1,668111	3,575775
Minimum	3,376648	-6,837465	-6,707551	-5,781680	-6,759310
Std. Dev.	1,862152231	1,758119944	1,537783108	1,037228920	1,691337063

Sumber : Hasil olah data (2025)

Pengujian ini menunjukkan data min, max, mean, dan hasil standard deviation (standar deviasi) dari variabel Kinerja Keuangan, Pendapatan, ROA, ROE, DER yaitu :

1. Hasil minimum dari pendapatan senilai 3,376648 hasil maximum senilai 12,758720, hasil mean senilai 8,59014542, dan hasil standard deviation senilai 1,862152231.
2. Hasil minimum dari Return On Equity (ROE) senilai -6,837465, hasil maximum senilai 1,978104, hasil mean senilai -2,03234298, dan hasil standard deviation senilai 1,758119944.
3. Hasil minimum dari Return On Assets (ROA) senilai -6,707551, hasil maximum senilai 2,508631, hasil mean senilai -1,40979829, dan hasil standard deviation senilai 1,537783108.
4. Hasil minimum dari Debt To Equity Ratio (DER) senilai -5,781680, hasil maximum senilai 1,668111, hasil mean senilai -0,40411302, dan hasil standard deviation senilai 1,037228920.
5. Hasil minimum dari Kinerja Keuangan (NPM) senilai -6,759310, hasil maximum senilai 3,575775, hasil mean senilai -1,18053347, dan hasil standard deviation senilai 1,691337063.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test Pra-transformasi

Nama Uji	Asym.Sig (2-Tailed)	N	Deskripsi
Kolmogorov Smirnov. Test	0,000	100	Data terdistribusi tidak normal

Sumber : Hasil olah data (2025)

Tabel 3, output uji normalitas memiliki Asymp Sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Sebagai langkah korektif, data kemudian ditransformasikan melalui logaritma natural dan penyesuaian dengan metode Cochran-Orcutt.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test Setelah Transformasi

Nama Uji	Asym.Sig (2-Tailed)	N	Deskripsi
Kolmogorov Smirnov. Test	0,916	70	Data terdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data (2025)

Tabel 4, hasil uji normalitas setelah transformasi melalui logaritma natural dan penyesuaian dengan metode Cochran-Orcutt menunjukkan Asymp Sig (2 tailed) $0,916 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Deskripsi
Pendapatan (X1)	1,042	0,960	Tidak ada multikolinearitas
ROE (X2)	3,820	0,262	Tidak ada multikolinearitas
ROA (X3)	3,841	0,260	Tidak ada multikolinearitas
DER (X4)	1,065	0,939	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data (2025)

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengkaji adakah ditemukan hubungan antara variabel bebas atau independen. Tidak terdapat variabel bebas yang saling menunjukkan korelasi satu sama lain. Hasil VIF, toleransi antar variabel independen diperiksa untuk melakukan pengujian multikolinearitas; ambangnya adalah hasil $VIF < 10$ serta $tolerance > 0,10$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas, demikian pula sebaliknya. Output analisis multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut ;

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,727 ^a	0,529	0,500	1,211065285	2,097

a. Predictors: (Constant), DER, Pendapatan, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber : Hasil olah data (2025)

Dapat dilihat bahwa, nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2,097. Sementara itu, untuk ukuran sampel sebanyak 70, nilai batas atas (dU) dan nilai 4 dikurangi dU tercatat senilai 1,7351 dan 2,2649. Penentuan keberadaan autokorelasi didasarkan pada kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Diperoleh hasil $1,7351 < 2,097 < 2,2649$ maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi, baik dalam sisi positif maupun negatif.

Uji Heterokedastisitas

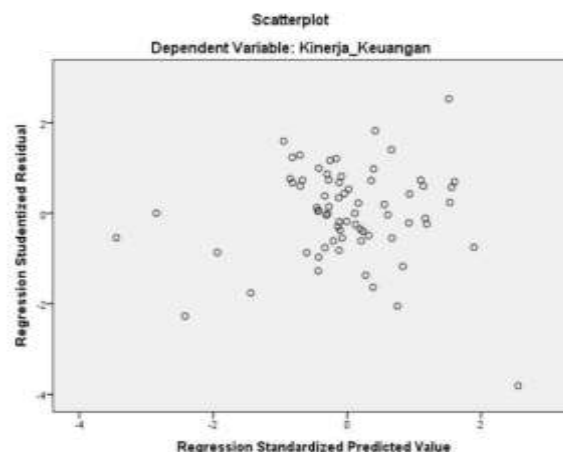
Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.	Deskripsi
1	(Constant)		
	Pendapatan (X1)	0,815	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
	ROE (X2)	0,552	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
	ROA (X3)	0,576	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
	DER (X4)	0,087	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil olah data (2025)

Sesuai dengan tabel di atas, nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah sebagai berikut: Pendapatan sebesar $0,815 > 0,05$, ROE senilai $0,552 > 0,05$, ROA senilai $0,576 > 0,05$, dan DER senilai $0,087 > 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heterokedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membuat pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	1,533	2,246	0,028
	Pendapatan (X1)	-0,189	-2,405	0,019
	ROE (X2)	0,057	0,352	0,726
	ROA (X3)	0,578	3,169	0,002
	DER (X4)	0,307	2,302	0,025

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : Hasil olah data (2025)

Persamaan regresi yang didapatkan dari tabel 8 diatas adalah :

$$Y = 1,533 - 0,189X_1 + 0,057X_2 + 0,578X_3 + 0,307X_4 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta senilai 1,533. Dapat disimpulkan, apabila seluruh variabel bebas seperti Pendapatan, ROE, ROA, dan DER berada dalam kondisi 0, maka nilai yang dihasilkan oleh variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan, diperkirakan senilai 1,533.
- Koefisien regresi untuk variabel Pendapatan senilai -0,189 mengindikasikan bahwasannya untuk setiap kenaikan Pendapatan senilai 1% akan memiliki dampak penurunan Kinerja Keuangan senilai 18,9%.
- Koefisien regresi untuk variabel ROE senilai 0,057 mengindikasikan bahwasannya untuk setiap peningkatan ROE senilai 1% akan memiliki dampak peningkatan Kinerja Keuangan senilai 5,7%.
- Koefisien regresi untuk variabel ROA senilai 0,578 mengindikasikan bahwasannya untuk setiap peningkatan ROA senilai 1% akan memiliki dampak peningkatan Kinerja Keuangan senilai 57,8%.
- Koefisien regresi untuk variabel DER senilai 0,307 mengindikasikan bahwasannya untuk setiap peningkatan DER senilai 1% akan memiliki dampak peningkatan Kinerja Keuangan senilai 30,7%.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,727 ^a	0,529	0,500	1,211065285

- a. Predictors: (Constant), DER, Pendapatan, ROE, ROA

Sumber : Hasil olah data (2025)

Sesuai dengan tabel 9, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa 50% variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, sementara 50% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1,533	2,246	0,028
Pendapatan (X1)	-0,189	-2,405	0,019
ROE (X2)	0,057	0,352	0,726
ROA (X3)	0,578	3,169	0,002
DER (X4)	0,307	2,302	0,025

- a. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber : Hasil olah data (2025)

Output pengujian secara parsial di atas menunjukkan hasil berupa :

- Variabel Pendapatan memiliki nilai t_{hitung} senilai - 2,405 dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} senilai 1,99714 dengan nilai signifikansi adalah 0,05. Dikarenakan - 2,405 < -1,99714 dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial.
- Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} senilai 0,352 dengan tingkat signifikansi 0,726. Nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} senilai 1,99714 dengan nilai signifikansi adalah 0,05. Dikarenakan 0,352 > 1,99714 dan signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial.
- Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} senilai 3,169 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} senilai 1,99714 dengan nilai signifikansi adalah 0,05. Dikarenakan 3,169

$> 1,99714$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial.

- d. Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} senilai 2,302 dengan tingkat signifikansi 0,025. Nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} senilai 1,99714 dengan nilai signifikansi adalah 0,05. Dikarenakan $-2,302 > 1,99714$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial.

Uji F

Tabel 11
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,895	4	26,724	18,221	0,000 ^b
	Residual	95,334	65	1,467		
	Total	202,230	69			

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

b. Predictors: (Constant), DER, Pendapatan, ROE, ROA

Sumber : Hasil olah data (2025)

Sesuai dengan tabel 11, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,221 dengan nilai signifikansi 0,000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan F_{tabel} adalah senilai 2,51 pada tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $18,221 > 2,51$ pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Return On Equity, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Logistik Konvensional dan Perusahaan Logistik Berbasis Teknologi

Hasil Penelitian menunjukkan variabel Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, peningkatan pendapatan justru disertai dengan penurunan kinerja keuangan dalam konteks model yang dianalisis. Hal ini sejalan perolehan penelitian yang telah dikemukakan oleh Nada & Erdkhadifa (2024) Peneliti ini menunjukkan bahwa tingginya nilai Pendapatan justru diikuti oleh penurunan Kinerja Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan bersih tidak secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kenaikan biaya operasional atau beban lainnya yang menyertai volume penjualan yang lebih tinggi, sehingga laba yang diperoleh tidak meningkat secara proporsional.

Pengaruh ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Logistik Konvensional dan Perusahaan Logistik Berbasis Teknologi

Hasil Penelitian menunjukkan variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perubahan ROE tidak memberi dampak langsung pada variabel kinerja keuangan dalam model penelitian ini. Hal ini sejalan perolehan penelitian yang telah dikemukakan oleh Adinegoro et al. (2022), ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa ROE terhadap kinerja keuangan cenderung terbatas atau tidak langsung. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sifat ROE yang lebih merefleksikan tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham, bukan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Pengaruh ROA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Logistik Konvensional dan Perusahaan Logistik Berbasis Teknologi

Hasil Penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, apabila tingginya ROA maka bertambah baik pula performa keuangan perusahaan. Hal ini sejalan perolehan penelitian yang telah dikemukakan oleh Nada & Erdkhadifa (2024), pengelolaan yang baik dalam pemanfaatan aset secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan

margin profitabilitas. Hubungan tersebut telah banyak dibuktikan dalam penelitian sebelumnya, mengingat ROA merepresentasikan sejauh mana suatu badan usaha dalam memperoleh penerimaan dengan pengoptimalan aset.

Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Logistik Konvensional dan Perusahaan Logistik Berbasis Teknologi

Hasil Penelitian menunjukkan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, penambahan proporsional dalam pemanfaatan pinjaman terhadap ekuitas dapat mendorong perbaikan performa finansial suatu badan usaha. Hal ini sejalan perolehan penelitian yang telah dikemukakan oleh Nada & Erdkhadifa (2024) temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang secara tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik melalui manfaat penghematan pajak maupun melalui peningkatan kapasitas operasional badan usaha. Penggunaan utang yang dikelola secara strategis berdampak positif pada kinerja finansial perusahaan.

Kesimpulan

Dari riset yang sudah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2023, pendapatan secara signifikan dan negatif mempengaruhi kinerja keuangan baik perusahaan logistik konvensional maupun dengan basis teknologi yang telah tercantum di BEI. Sedangkan dari tahun 2014 hingga 2023 kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dan dengan basis teknologi yang telah tercantum di BEI tidak secara substansial dipengaruhi oleh Return On Equity. Dari tahun 2014 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dengan basis teknologi yang telah tercantum di BEI berkorelasi secara kuat dengan arah positif oleh ROA dan DER. Perolehan analisis dari riset ini memberikan informasi bahwa variabel Kinerja Keuangan sangat dipengaruhi oleh variabel Pendapatan, ROE, ROA, DER secara bersamaan. Penelitian ini juga menyarankan kepada perusahaan untuk fokus pada elemen-elemen yang berdampak pada kinerja finansial badan usaha, hal ini akan mampu menaikkan kinerja keuangannya berdasarkan temuan riset ini. Untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pemegang saham, perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan. Ini akan membantu saham perusahaan menarik sejumlah besar investor dan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Dan kepada peneliti selanjutnya juga disarankan bahwa studi ini hanya perusahaan logistik konvensional dengan basis teknologi yang mana nama perusahaannya telah tercantum di BEI yang telah diterapkan sebagai unit observasi oleh penelitian ini, yang menggunakan ukuran sampel yang tidak terlalu besar, yaitu berjumlah sebanyak 12 sampel selama sepuluh tahun terakhir. Temuan riset ini tidak menghalangi potensi riset lebih lanjut dengan variabel yang sama atau berbeda. Dalam perolehan hasil yang lebih luas aplikasinya, peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas jangkauan sampel dengan menerapkan periode waktu yang lebih panjang dan berbeda, selain memasukkan perusahaan logistik konvensional dan organisasi logistik berbasis teknologi.

Daftar Pustaka

- Adinegoro, A. A., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 2176–2185. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45522>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT. Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Manalu, C. A. (2021). Pengaruh Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2019. In *Diss. Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*.
- Nada, F. U., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 330–343.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia* (4th ed.). Salemba Empat.
- Wijaya, R., & Suwitho. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2169/2175/>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>